RIAU JOURNAL OF EMPOWERMENT
raje.unri.ac.id

Pemetaan Potensi Desa Aur Sati Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Monita Olivia*, Ferry Fatnanta, Gunawan Wibisono, Muhammad Ikhsan, Iskandar Romey Sitompul, Rizqy Ridho Prakasa, Ayu Annisa, Azzahra Aqilla, & Silviana Ayu Puspandari

Fakultas Teknik, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
* monita.olivia@lecturer.unri.ac.id

Abstrak Pemetaan potensi desa merupakan aspek yang penting dalam pengembangan pedesaan yang berkelanjutan. Hal ini memungkinkan pemerintah desa dan masyarakat dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber daya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi dan bertujuan untuk melakukan pemetaan potensi desa secara komprehensif. Kegiatan pengabdian melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan perangkat desa dalam Focus Group Discussion (FGD) untuk mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan memetakan semua aspek potensi desa. Metode ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa dalam pengembangan wilayah dengan mengasilkan data yang komprehensif tentang potensi potensi desa yang ada. Peta potensi desa yang dihasilkan menjadi alat yang sangat berharga bagi pemerintah desa dalam perencanaan pembangunan yang berkelanjutan dan pengelolaan aset desa. Melalui pemetaan potensi desa ini, Desa Aur Sati diharapkan dapat mengoptimalkan peluangnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan ciri khas wilayahnya, termasuk potensi pariwisata, pertanian, dan perikanan.

Abstract Mapping village potential is an important aspect of sustainable rural development. It allows village governments and communities to optimize resource management and improve community welfare. In general, community service activities are designed into three stages, namely preparation, activity implementation, and evaluation and aim to conduct comprehensive village potential mapping. The community service activities involve active participation of the community and village officials in Focus Group Discussions (FGDs) to identify, document, and map all aspects of village potential. This method aims to empower village communities in regional development by producing comprehensive data on existing village potential. The resulting village potential map becomes an invaluable tool for village governments in sustainable development planning and village asset management. Through this village potential mapping, Aur Sati Village is expected to optimize its opportunities to improve community welfare and develop its regional characteristics, including tourism, agriculture, and fisheries potential.

Keywords: village potential mapping; community; village; focus group discussion; regional development

OPEN ACCESS

Citation: Olivia, M., Fatnanta, F., Wibisono, G., Ikhsan, M., Sitompul, I,R., Prakasa, R, R., Annisa, A., Aqilla, A., &Puspandari, S, A. (2024). Pemetaan Potensi Desa Aur Sati Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Riau Journal of Empowerment, 7(3),177-189. https://doi.org/10.31258/raje.7.3.177-189

Received: 2024-02-27 **Revised:** 2024-11-21 **Accepted:** 2024-11-21

Language: indonesia (idn)

Funding: DIPA Fakultas Teknik Universitas Riau

ISSN 2623-1549 (online), 2654-4520 (print)

© 2024 Monita Olivia, Ferry Fatnanta, Gunawan Wibisono, Muhammad Ikhsan, Iskandar Romey Sitompul, Rizqy Ridho Prakasa, Ayu Annisa, Azzahra Aqilla, & Silviana Ayu Puspandari. Author(s) retains the copyright of article published in this journal, with first publication rights granted to Riau Journal of Empowerment. The article is licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License. This license permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan faktor penting bagi pembangunan daerah dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah. Suatu desa dapat menjadi potensi wisata yang mengandalkan kekhasan wilayahnya yang akan dikembangkan. Sehingga muncul istilah desa wisata, dimana dalam UU No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan mendefinisikan desa wisata sebagai destinasi pariwisata, yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Permatasari, 2019).

Desa memiliki definisi sebagai kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014. Berdasarkan undang-undang No 3 Tahun 2016, telah diatur mengenai Informasi Geospasial untuk mewujudkan pemetaan desa yang akurat, terintegrasi, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai salah satu unit wilayah, desa memiliki keistimewaan sebagai titik awal pemberdayaan potensi daerah, penyelesaian masalah dalam masyarakat dan komunitas terkecil yang harus diperhatikan kesejahteraannya (Sari et al., 2019). Ada banyak potensi yang dapat dikembangkan di daerah desa atau pedesaan, termasuk potensi sosial masyarakat dan potensi sumber daya alam. Potensi sumber daya alam terbarukan sangat penting untuk dikembangkan dalam rangka memperkuat ekonomi lokal. Dengan membangun pusat ekonomi di daerah pedesaan, diharapkan dapat mengurangi pengangguran dan urbanisasi (Nugraha, 2022; Salmiah et al., 2020). Pengembangan desa berdasarkan peta potensi desa menjadi salah satu tujuan utama oleh pemerintah desa.

Potensi desa memuat informasi mengenai dua jenis sumber daya yang biasanya terdapat di desa, yakni sumber daya fisik dan non-fisik. Potensi suatu desa dapat dilihat dalam bentuk peta desa apabila keterangan dalam peta dilengkapi dengan sumber daya lahan maupun sumber daya manusia yang menjadi tulang punggung perekonomian desa tersebut. Sumber daya lahan dapat tergambarkan dalam sebaran luas penggunaan lahan di dalam desa tersebut, sedangkan sumber daya manusia dapat tergambarkan dari industri kecil atau Usaha Kecil Menengah yang ada (Amaru et al., 2013). Pembuatan peta potensi desa tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan data spesifik bagi keperluan pembangunan wilayah, tetapi juga dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang potensi apa yang ada di sebuah desa/kelurahan (Setyawan et al., 2018). Manfaat bagi pemerintah daerah dengan adanya peta potensi desa adalah pemerintah daerah dapat mengelola aset atau barang milik daerah (BMD) di desa tersebut. Definisi pengelolaan barang milik daerah menurut Permendagri Nomor 19 tahun 2016 adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, pemindah tanganan, pemusnahan, penghapusan, penatausahaan dan pembinaan, pengawasan, dan pengendalian (Arifuddin et al., 2021).

Sejak diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, kedudukan pemerintahan Desa menjadi semakin berperan penting dalam menyejahterakan masyarakatnya (Kasim et al., 2022). Pemerintah Desa mengatur wilayahnya berdasarkan asas antara lain musyawarah, kemandirian, partisipasi, pemberdayaan dan keberlanjutan (Hadi, 2020; Pitono & Kartiwi, 2016). Menurut Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam pasal 8 ayat 3 huruf (f) menyatakan bahwa batas wilayah desa dinyatakan dalam bentuk Peta

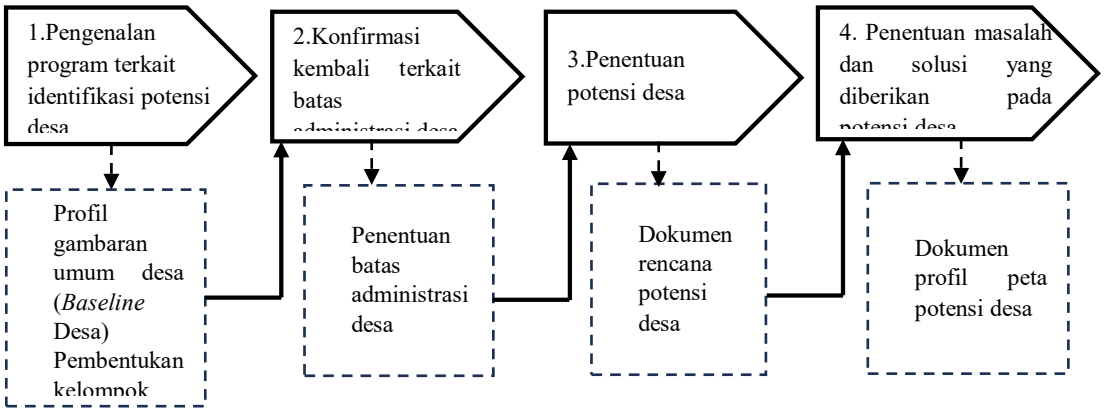
Desa yang telah ditetapkan dalam peraturan Bupati/Walikota. Lebih lanjut dalam Penjelasan pasal 17 ayat 2 menyatakan bahwa pembuatan Peta Batas Wilayah Desa harus menyertakan instansi teknis terkait. Namun, ada hal yang lebih penting dari hanya batas wilayah desa seperti yang dimaksud dalam UU tersebut yaitu data dan informasi bidang-bidang tanah yang ada dalam desa tersebut. Peta desa menjadi penting karena peta sangat baik untuk menggambarkan fenomena kebumian terkait dengan kewilayahan (regional) dan keruangan (spatial) (Pitono & Kartiwi, 2016).

Desa Aur Sati terletak di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, dan didirikan pada tahun 2018. Desa ini memiliki jumlah penduduk sekitar 3165 orang, dengan mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani, buruh tani, dan buruh/swasta. Menurut Metanfanuan et al., (2021) potensi desa merupakan seluruh sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Data potensi desa sangat penting untuk membantu pengembangan desa, namun saat ini profil potensi Desa Aur Sati masih terbatas pada data awal seperti jumlah penduduk dan tingkat pendidikan. Data profil potensi desa saat ini belum mencakup aspek penting seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, sungai, hutan, pertambangan, kerajinan tangan, dan pengembangan wisata. Padahal, Desa Aur Sati memiliki peluang besar untuk berkembang karena memiliki perkebunan durian, situs sejarah, dan embung Bokuok yang populer di daerah sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan pemetaan potensi desa dengan metode partisipasi oleh masyarakat dan perangkat desa melalui *Focus Group Discussion* (FGD) guna meningkatkan peluang pembangunan desa secara berkelanjutan.

Pemetaan partisipatif merupakan pemetaan yang dilaksanakan oleh sebuah kelompok masyarakat mengenai tempat atau wilayah mereka hidup dimana dalam hal ini ada desa mereka (Baharuddin et al., 2020). Selain untuk memudahkan kegiatan pemetaan, metode partisipatif juga ini bermanfaat dalam memberi ruang komunikasi antara dua stakeholder, yakni pemerintah dan masyarakat yang dapat membangun kesadaran mengenai hak-hak mereka atas tanah dan sumberdaya alam (Handayani & Cahyono, 2014). Menurut Fisko, (2015), proses pemetaan berlangsung dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan masyarakat sebagai pelaku utama dan sekaligus juga akan menjadi penentu bagaimana perencanaan dan pengembangan wilayah desa mereka itu sendiri. Tujuan diadakannya pemetaan partisipatif mengenai potensi desa ini adalah untuk mengidentifikasi potensi sumberdaya alam yang tersedia.

METODE

Pengabdian dilakukan di Desa Aur Sati, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Langkah-langkah kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Urutan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pemetaan potensi di Desa Aur Sati dapat dibagi menjadi beberapa tahapan kegiatan. Tabel 1 menunjukkan tahapan, metode, dan rencana kegiatan yang perlu dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 1 Tahapan, Metode, dan Rencana Kegiatan

Tahapan	Metode	Rencana Kegiatan
Tahap Persiapan	1. Pengurusan administrasi dan penjelasan program pengabdian kepada perangkat desa	1. Survei awal dan kunjungan pendahuluan ke Desa Aur Sati, Kabupaten Kampar
	2. Pengumpulan data awal tentang potensi dan profil desa serta kemungkinan pengembangannya	2. Observasi dan wawancara dengan perangkat desa untuk memetakan persoalan (*pre-test*)
Tahap Pelaksanaan Kegiatan	1. Diskusi kelompok dan persiapan materi pelatihan	1. FGD persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
	2. Pelaksanaan pelatihan serta pembuatan peta desa yang efektif dan efisien	2. Pemetaan partisipatif bersama perangkat desa dan masyarakat
Tahap Evaluasi	1. Pengumpulan data akhir guna melihat kontribusi perangkat desa dan masyarakat	1. Penyerahan peta pemeteaan potensi desa kepada perangkat desa
	2. Pelaksanaan diskusi tahap akhir untuk memastikan keberlanjutan peta potensi desa	2. Perangkat desa dan masyarakat dapat menggunakan peta potensi desa sebagai *master plan* perencanaan desa jangka panjang

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Setiap tahap terdapat dua kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu pemetaan potensi desa di Desa Aur Sati, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Pada tahap persiapan, dilakukan survei lokasi pada wilayah sasaran. Tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan di Kantor Lurah Desa Aur Sati yang dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2 Kantor Desa

Pada tahap persiapan juga dilakukan kunjungan awal serta pengenalan kegiatan kepada masyarakat serta staf kelurahan yang menjadi sasaran kegiatan. Proses pengenalan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3 Proses Pengenalan Kegiatan

Selanjutnya kegiatan terakhir yang dilakukan pada tahap persiapan adalah observasi dan wawancara dengan staf kelurahan yaitu sekretaris desa serta dengan tokoh masyarakat. Pada proses wawancara ini dilakukan proses tanya jawab mengenai potensi-potensi yang ada di setiap dusun di Desa Aur Sati, serta permasalahan yang terdapat di desa, dan cara mengatasi permasalahan tersebut. Proses observasi dan wawancara dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4 Proses Observasi dan Wawancara

Tahap selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan berupa diskusi grup mengenai pembuatan peta potensi desa. Focus Group Discussion (FGD) dilakukan untuk

mendapatkan informasi dan masukan guna kelancaran kegiatan pemetaan desa. Pada tahap ini, dikumpulkan berbagai informasi yang berguna dalam pembuatan peta potensi desa, termasuk status peta desa yang tersedia, serta aparat desa atau tokoh masyarakat yang mengawal kegiatan survey di lapangan. Kegiatan FGD dilakukan dengan mengundang masyarakat desa yang dapat menjadi narasumber dan memiliki pengetahuan terkait potensi dan masalah yang ada di Desa Aur Sati. Sebelum mengadakan kegiatan FGD, mahasiswa terlebih dahulu mempersiapkan undangan serta alat dan bahan diskusi kelompok. Beberapa alat dan bahan yang digunakan dalam pemetaan desa seperti peta ukuran A1, post-it, pena, spidol, dan lain-lain. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Kegiatan FGD dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5 Kegiatan Forum Group Discussion

Pelaksanaan diskusi tersebut didampingi oleh dosen dan mahasiswa sebagai fasilisator. Dosen dan mahasiswa membimbing masyarakat dalam memetakan potensi desa pada kertas yang telah disediakan. Pelaksanaan pemetaan desa diawali dengan menjelaskan maksud dan tujuan pemetaan, kemudian diskusi mengenai jenis sumber daya dan lokasinya pada peta. Penandaan dilakukan dengan cara menempelkan post-it atau menuliskannya dengan spidol yang telah disediakan. Hasil dari pemetaan oleh masyarakat desa dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6 Hasil Pemetaan Potensi Desa Aur Sati Bersama Masyarakat

Proses lain yang dilakukan secara paralel adalah observasi langsung di Desa Aur Sati. Proses perencanaan aksi bersama tim riset desa, pemerintah desa setempat dan kelompok masyarakat yang secara sukarela terlibat dalam survei dan site visit melalui beberapa kunjungan ke beberapa lokasi potensial di Desa Aur Sati. Kegiatan yang dilakukan meliputi studi pustaka tentang pemetaan potensi Desa Aur Sati serta melakukan pengambilan foto dan

video pada wilayah di Desa Aur Sati. Beberapa foto dokumentasi tim pengabdian pemetaan Desa Aur Sati dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7 Kunjungan Langsung ke Wilayah di Desa Aur Sati

Tahapan kegiatan yang terakhir yaitu tahapan evaluasi. Pada tahap ini, dilakukan diskusi bersama perangkat desa serta penyerahan peta potensi desa kepada perangkat desa agar perangkat desa beserta masyarakat dapat menggunakan peta potensi desa sebagai master plan perencanaan desa jangka panjang. Penyerahan peta potensi desa oleh tim pengabdian kepada perangkat desa dapat dilihat pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8 Penyerahan Peta Potensi Desa Kepada Perangkat Desa

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Identifikasi dan Pemecahan Masalah

Desa Aur Sati terletak di Kabupaten Kampar dan memiliki masyarakat yang sangat kuat dipengaruhi oleh adat dan tradisinya. Desa Aur Sati memiliki potensi pada bidang pertanian, perikanan, dan pariwisata, terutama sekitar Danau Bokuok yang memiliki ikan motan dan tumbuhan yang subur. Tanahnya sangat bagus untuk tanaman jangka pendek seperti kacang-

kacangan, singkong, jagung serta banyak ditumbuhi pohon sawit. Namun, pengelolaan pertanian masih secara manual dan tanpa pengairan yang memadai. Masyarakat juga kurang menyadari potensi pariwisata yang dimiliki. Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemetaan potensi yang terdapat di Desa Aur Sati diharapkan dapat digunakan oleh perangkat desa dan masyarakat sebagai panduan perencanaan jangka panjang untuk memanfaatkan potensi desa dengan lebih baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh permasalahan dan solusi dalam kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Identifikasi dan Pemecahan Masalah

No	Identifikasi Masalah	Solusi Masalah
1	Saluran IPAL tersumbat	a. Mengidentifikasi penyebab tersumbatnya saluran IPAL, menghentikan penggunaan IPAL sementara, kemudian membongkar pipa saluran yang tersumbat dan membersihkan pipa
2	Kuliner dan Souvenir Danau Bokuok	a. Mengidentifikasi potensi kuliner dan souvenir yang menunjukkan identitas desa b. Merancang produk souvenir yang berkualitas tinggi, menarik dan merefleksikan identitas desa aur sati dan danau bokuok c. Bekerja sama dengan UMKM desa untuk mengkomersilkan kuliner dan souvenir desa aur sati dan danau bokuok d. Memberikan pelatihan kepada Masyarakat desa aur sati dalam pembuatan dan penjualan souvenir sekaligus meningkatkan SDM desa e. Membuat *branding* untuk membantu meningkatkan citra dan daya tarik souvenir f. Bekerjasama dengan perusahaan lokal untuk membantu menjual produk kuliner dan souvenir danau bokuok
3	Banjir pada dusun 1 dan 3	a. Pencegahan erosi tanah dengan membangun turap dan drainase b. Melakukan rehabilitasi sungai dengan pembersihan sungai, pengangkatan material sedimen, dan perbaikan aliran Sungai c. Kerjasama antara pemerintah, Masyarakat dan organisasi lingkungan dalam menjaga habitat sungai
4	Permasalahan air bersih pada dusun 3 dan 4	a. Mengevaluasi dan mengidentifikasi sumber air yang tersedia di desa seperti Sungai dan mata air b. Membangun infrastruktur air bersih dan instalasi pengelolaan air bersih, dan pengelolan air ke tiap dusun harus merata c. Melibatkan pemerintah desa dalam pengembangan kebijakan yang mendukung pengelolaan air bersih yang berkelanjutan
5	Meningkatkan kualitas durian dan sawit	a. Memisahkan kebun durian dan sawit karena dapat menyebabkan persaingan nutrisi antar tanaman dan kondisi tanah yang cocok untuk sawit mungkin tidak ideal untuk durian atau sebaliknya

No	Identifikasi Masalah	Solusi Masalah
		b. Memberikan bibit dengan varietas unggul dan tanaman mendapatkan pemupukan yang cukup dan seimbang c. Mengatur sistem pengairan tanaman yang sesuai pada masing-masing tanaman d. Memberikan pelatihan kepada petani sawit dan durian untuk teknik pemeliharaan tanaman
6	Sumber air untuk persawahan yang jauh dan elevasi sawah lebih tinggi dari sumber air	a. Mempertimbangkan untuk mengembangkan atau meningkatkan sistem irigasi yang efisien seperti pipa irigasi dan membangun pompa air untuk mengangkat air dari sumber yang lebih rendah ke lahan yang lebih tinggi b. Membangun kolam penampungan air (reservoir) di area yang lebih tinggi atau strategis untuk menyimpan air hujan atau air dari sumber-sumber lainnya.
7	Populasi ikan motan yang makin menurun	a. Melakukan identifikasi terhadap menurunnya populasi ikan di danau. Identifikasi mencakup survei populasi dan pemahaman terhadap spesies ikan b. Menerapkan peraturan yang membatasi penangkapan ikan secara besar-besaran c. Melakukan pemantauan kesehatan ikan dan memberikan pakan yang sesuai

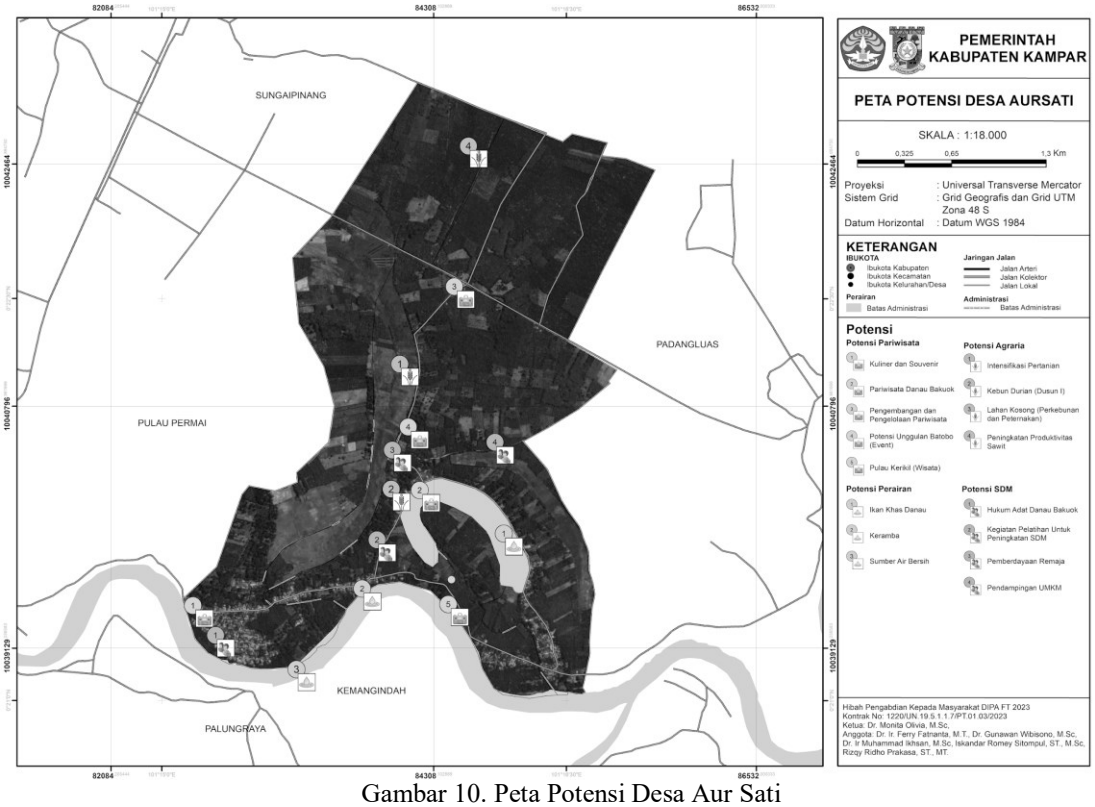
Prosedur kegiatan pengabdian ini menghasilkan salah satu luaran berupa pemetaan potensi Desa Aur Sati dan melibatkan berbagai pihak, termasuk staf kantor desa, petani, guru, pemuda, dan tokoh masyarakat yang turut melakukan kunjungan langsung ke lapangan (*site visit*). Kegiatan pengabdian ini melibatkan kolaborasi aktif antara Tim pengabdian dengan masyarakat setempat dan berfokus pada pemetaan potensi desa serta upaya edukasi masyarakat untuk meningkatkan potensi desa tersebut. Setelah kunjungan dan melihat beberapa potensi yang ada, forum group discussion digunakan sebagai alat untuk merumuskan potensi desa yang kemudian diwujudkan dalam bentuk peta. Diskusi potensi desa dan pembuatan peta potensi Desa Aur Sati dapat dilihat pada Gambar 9 berikut.



Gambar 9 Diskusi dan Pembuatan Peta Potensi Desa Aur Sati

Peta Potensi Desa

Kegiatan pendampingan FGD pemetaan Desa Aur Sati di Provinsi Riau berfokus pada mengkaji potensi dan masalah yang ada di desa, termasuk informasi keadaan fisik desa seperti perkebunan, persawahan, lokasi wisata, dan sejumlah potensi yang terdapat di desa seperti pariwisata, agraria, perairan, dan sumber daya manusia. Informasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengenali potensi desa mereka dan menjadi informasi dasar dalam penyusunan rencana pengembangan di Desa Aur Sati. Hasil pemetaan potensi Desa Aur Sati dapat dilihat pada Gambar 10 berikut.



Gambar 10. Peta Potensi Desa Aur Sati

Analisis Ketercapaian Sasaran Program

Profil desa/kelurahan dan pemberdayaan masyarakat saling terkait dengan meningkatnya ketidakberdayaan dalam institusi maupun individu dan kelompok. Data profil desa dan kelurahan menjadi krusial bagi pemangku kepentingan di pemerintahan, pembangunan, dan masyarakat, khususnya dalam konteks pemulihan dan pemberdayaan. Profil tersebut mencakup informasi kependudukan, kelembagaan, dan pemerintahan, serta potensi desa/kelurahan seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, dan infrastruktur (Achsin Nurmasiti et al., 2015). Identifikasi karakteristik unggulan desa/kelurahan dan peningkatan investasi menjadi fokus untuk membentuk tipologi desa/kelurahan, yang dapat melibatkan sektor pertanian, perikanan, industri/jasa, perladangan, perkebunan, dan pariwisata.

Desa Aur Sati perlu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan potensinya untuk memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman. Analisis SWOT adalah alat sistematis yang membantu perencanaan strategis perusahaan dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. SWOT adalah singkatan dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman), yang merupakan instrumen analisis yang efektif untuk menilai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan suatu organisasi (Sulistiani, 2006).

Tabel 3. Analisis Kekuatan (*Strength*) Desa Aur Sati

Kekuatan (*Strength*)	Bobot	Nilai	Skor
Alam menyediakan pemandangan yang indah	0,3	4	1,20
Mempunyai beberapa wisata alam	0,14	3	0,42
Lokasi desa yang strategis	0,20	6	0,30
Mempunyai kebudayaan lokal yang kuat	0,16	3	0,48
Sudah adanya Pokdarwis	0,20	3	0,60
Total	**1**	**16**	**3,30**

Tabel 4. Analisis Kelemahan (*Weakness*) Desa Aur Sati

Kelemahan (*weakness*)	Bobot	Nilai	Skor
SDM yang masih sangat rendah tentang pengetahuan pariwisata	0,20	3	0,60
Beberapa akses jalan menuju potensi wisata yang masih bebatuan terjal.	0,23	3	0,69
Pokdarwis yang kurang berfungsi dengan baik karena belum adanya program kedepan	0,30	4	1,20
Dana desa yang belum terfokus ke bidang pariwisata karena pemerintah setempat sedang fokus untuk pembenahan infrastruktur di desa.	0,15	2	0,30
Pemerintah desa belum mengerti tentang manfaat pariwisata untuk masyarakat.	0,12	2	0,24
Total	**1**	**14**	**3,03**

Tabel 5. Analisis Ancaman (*Threat*) Desa Aur Sati

Ancaman (*threat*)	Bobot	Nilai	Skor
Adanya ODTW yang hampir sama di sekitar desa	0,33	4	1,32
Potensi bencana alam di beberapa lokasi	0,20	3	0,60
Ancaman binatang liar	0,12	2	0,24
Kurang pedulinya masyarakat sekitar tentang pentingnya keberadaan sebuah objek wisata	0,22	3	0,66
Kurang pekanya masyarakat terhadap kondisi desa	0,13	2	0,26
Total	**1**	**14**	**3,08**

Tabel 6. Analisis Peluang (*Opportunity*) Desa Aur Sati

Peluang (*opportunity*)	Bobot	Nilai	Skor
Trend pariwisata pedesaan yang sedang ramai.	0,25	4	1,00
Adanya bantuan dari pemerintah pusat untuk pengembangan desa wisata.	0,17	2	0,34
Wisata Danau Bakuok yang sedang booming di kalangan wisatawan	0,30	4	1,20
Ada beberapa investor yang mulai ingin mengembangkan bisnis di daerah Danau Bakuok	0,15	3	0,45
Sedang dibangunnya jalan menuju Danau Bakuok	0,13	2	0,26
Total	**1**	**15**	**3,25**

Hasil analisis menggunakan tabel matriks IFAS dan EFAS menunjukkan bobot faktor strategi internal dan eksternal di Desa Potensi Aursati. Pembobotan dilakukan untuk menilai dampak faktor-faktor ini terhadap strategi desa. Faktor internal memiliki total bobot sebesar 1,45, dengan kekuatan (+) 2,15 dan kelemahan (-) 0,70. Sementara faktor eksternal memiliki total bobot sebesar 2,05, dengan peluang (+) 2,48 dan ancaman (-) 0,43. Hal ini mengindikasikan bahwa Desa Potensi Aur Sati berada dalam Kuadran I yang mendukung strategi agresif dan memungkinkan desa untuk mengembangkan potensinya serta memanfaatkan peluang yang ada.

Untuk pengembangan potensi Desa Aur Sati, langkah selanjutnya adalah menerapkan strategi agresif dengan memanfaatkan potensi dan peluang yang ada. Strategi alternatif melibatkan pengelolaan lahan yang tepat, program pelatihan terpadu, kerja sama dengan mitra dan desa lain, serta memperluas jaringan kerjasama dengan pihak ketiga dalam mendukung UMKM berdasarkan faktor kekuatan dan peluang S-O (*Strenght - Opportunity*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian di Desa Aur Sati, Kampar, Riau bertujuan untuk memberikan informasi-informasi seperti batas wilayah, sarana prasarana, bangunan, penggunaan lahan dan jalan serta potensi potensi yang terdapat di Desa Aur Sati. Peta potensi desa diperlukan sebagai pendataan aset aset atau kekayaan desa yang dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan atau merencanakan pembangunan desa ke depannya.

Dengan demikian diharapkan hasil pemetaan potensi desa yang diberikan oleh tim pengabdian Pemetaan Potensi Desa Aur Sati dapat memberikan konstribusi positif pada kemajuan sarana dan prasarana yang ada di Desa Aur Sati serta kesejahteraan masyarakat.

Saran

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian didapatkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diperlukan adanya konektivitas dan kerja sama antar masyarakat serta perangkat daerah yang berada di Desa Aur Sati agar peta yang diberikan dapat bermanfaat.
2. Perlunya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan potensi desanya melalui kegiatan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat didanai oleh DIPA Fakultas Teknik Universitas Riau di bawah skema program Kemitraan Masyarakat tahun anggaran 2023 dengan nomor kontrak 1220/UN.19.5.1.1.7/PT.01.03/2023.

DAFTAR PUSTAKA

1. Achsin Nurmasiti, S., Cangara, H., & Unde Alimudin, A. (2015). Profil Desa dan Kelurahan Sebagai Sumber Informasi: Studi Evaluasi Tentang Penyediaan Informasi Potensi Desa dan Kelurahan di Sulawesi Selatan Oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPMPDK) Provinsi Sulawesi Selatan. 4(4), 449–467.
2. Amaru, K., Asdak, C., & Balia, R. (2013). Penyuluhan Pengenalan Peta dan Identifikasi Potensi Daerah Untuk Pembuatan Peta Potensi Desa di Desa JatiMekar dan Desa Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, 2(1), 32–40.
3. Arifuddin, Habbe, A. H., Amiruddin, & HS, R. (2021). Penatausahaan Barang Milik Daerah Di Kabupaten Bone. Panrita Abdi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(3), 248–255. http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi
4. Baharuddin, Refki, A., & Fuady, A. (2020). Pemetaan Partisipatif Untuk Percepatan

Pembangunan Desa dan Kawasan di Desa Tambak Sarinah, Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut. AQUANA,Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 52–60.
5. Fisko. (2015). Pentingnya Peta Desa. Bhumi, 1(1), 69–73.
6. Hadi, A. (2020). Pembuatan Peta Tematik Desa Lengkap Berbasis Partisipasi Masyarakat. Jurnal Pertanahan, 10(2), 172–183.
7. Handayani, H. H., & Cahyono, A. B. (2014). Pemetaan Partisipatif Potensi Desa (Studi Kasus: Desa Selopatak, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Geoid, 10(1), 99. https://doi.org/10.12962/j24423998.v10i1.705
8. Kasim, M. R., Burhanuddin, M. A., Arifin, F. A., Nurana, S., Padhilah, N. I., Gaffar, A. W. M., & Bakhri, S. (2022). Pendampingan Pemetaan Potensi Desa di Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Assistance In Mapping Village Potentials at Paddinging Village Sanrobone District Takalar Regency. 6(2), 428–436. http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi
9. Metanfanuan, T., Herlambang, M. A. T., Krishernawan, I., Lestari, N. P., Ginting, S., Sutarman, Supriyanto, E. E., & Nugroho, L. (2021). Pengantar Manajemen Potensi Desa: Aku Yakin Desaku Punya Sejuta Potensi (M. I. A. Fathoni (ed.); I). CV. Agrapana Media.
10. Nugraha, S. B. (2022). Pemetaan Potensi Desa Ngesrepbalong Berbasis Masyarakat. Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan, 21(2), 153–166. https://doi.org/10.21580/dms.2021.212.6877
11. Permatasari, A. L. (2019). Pemetaan Partisipatif untuk Pengembangan Pariwisata di Desa Pandowoharjo Kabupaten Sleman. Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat 2019, November, 13–18. https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2392%0Ahttps://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2392/2213
12. Pitono, A., & Kartiwi. (2016). Penguatan Pemerintahan Desa dan Kelurahan Menuju Pembangunan Berkelanjutan Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Politikologi, 3(1), 27–37.
13. Salmiah, Fajrillah, Sudirman, A., Siregar, M. H., Suleman, A. R., Saragih, L. M., et al. (2020). Online Marketing . Medan: yayasan kita menulis.
14. Sari, D. N. I., Shodiq, A. M., Inayah, N., & Batara, Y. D. (2019). Pemetaan Patisipasif Desa Bingkulu Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut. Jurnal IMPACT: Implementation and Action, 2(1), 58–67. https://doi.org/10.31961/impact.v2i1.809
15. Setyawan, D., Nugraha, A. L., & Sudarsono, B. (2018). Analisis Potensi Desa Berbasis Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus: Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kabupaten Semarang). Jurnal Geodesi Undip, 7(4), 1–7.
16. Sulistiani, D. (2006). Analisis SWOT Sebagai Strategi Perusahaan Dalam Memenangkan Persaingan Pasar Bisnis. 1–10.